

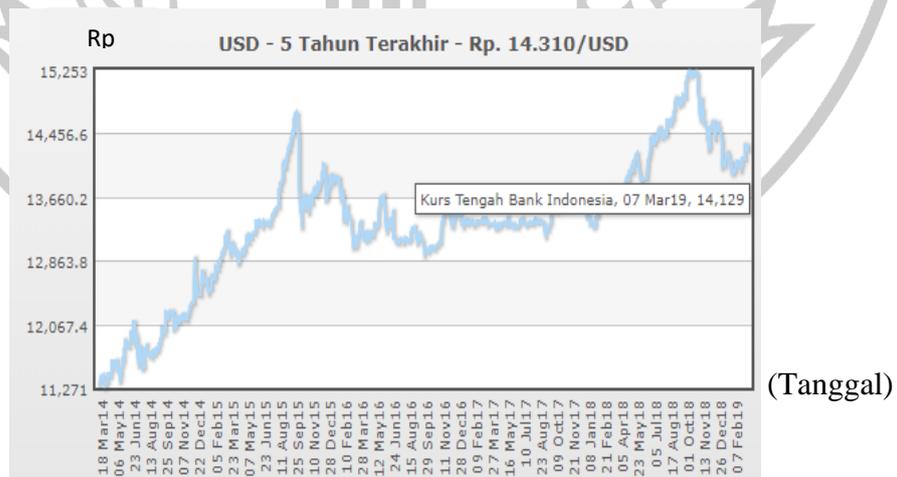
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan multinasional di Indonesia dalam menjalankan bisnisnya tidak terlepas dari kegiatan perdagangan atau transaksi internasional. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor, seperti aktivitas ekspor dan impor yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang atau jasa dalam negeri maupun untuk mendapatkan pendanaan melalui pinjaman luar negeri sehingga, aktivitas transaksi internasional ini dapat menyebabkan fluktuasi atau penurunan nilai rupiah terhadap kurs valuta asing karena transaksi yang dilakukan tidak terlepas dari penggunaan mata uang asing (Ni Putu, 2017). Berikut merupakan kurs valuta asing dalam lima tahun terakhir :

Gambar 1.1  
Kurs Valuta Asing Lima Tahun Terakhir



Sumber : *Kursdollar.net*

Pada gambar 1.1 menunjukkan nilai rupiah terhadap dollar mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai tahun 2019. Fluktuasi kurs valuta asing dapat menyebabkan penurunan pendapatan laba terhadap perusahaan, terutama perusahaan yang memiliki utang luar negeri. Dalam pencatatan Bank Indonesia, utang luar negeri di Indonesia pada tahun 2018 sebesar AS\$358 miliar yang terdiri dari utang pemerintah, utang bank sentral, dan utang swasta. Utang luar negeri tertinggi pada swasta salah satunya dimiliki oleh sektor pertambangan yang dapat menyebabkan risiko perubahan tingkat suku bunga yang berfluktuasi akibat perubahan kurs mata uang asing. Dalam hal ini perusahaan perlu melakukan pengelolaan manajemen yang benar agar tidak mengalami kerugian besar atau bahkan kebangkrutan pada perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya fluktuasi kurs valuta asing adalah dengan melakukan lindung nilai (hedging). Kebijakan untuk melakukan hedging atau lindung nilai sudah diterapkan oleh beberapa perusahaan pertambangan di Indonesia, salah satunya yaitu PT Aneka Tambang Tbk, (ANTAM) yang melakukan kebijakan hedging sejak tahun 2016 ([www.antam.com](http://www.antam.com), 2016).

Hedging merupakan fasilitas jaminan atau asuransi nilai tukar mata uang. Dalam praktiknya, fasilitas ini menjamin nilai suatu transaksi jangka panjang seperti kredit tetap pada nilai awal ketika kesepakatan transaksi tercapai (Aditiasari, 2016). Dalam penerapan hedging dapat menggunakan berbagai instrument derivatif valuta asing, seperti kontrak future, kontrak forward, opsi dan swap mata uang (Friska, 2017). Pada beberapa penelitian sebelumnya dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan hedging, dapat dijelaskan berdasarkan tiga

faktor yaitu risiko perusahaan, tata kelola perusahaan, dan *financial* perusahaan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging*, penelitian ini hanya memfokuskan pada faktor-faktor yang mengukur risiko perusahaan, diantaranya adalah *growth opportunity*, *leverage*, *financial distress*, dan *liquidity*.

*Growth opportunity* merupakan suatu ukuran peluang perusahaan dalam mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. *Growth opportunity* yang tinggi menunjukkan perusahaan yang maju dengan kecenderungan kebutuhan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan akan mempertahankan pendapatan yang diperoleh untuk diinvestasikan kembali dan pada waktu bersamaan perusahaan akan diharapkan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar (Fay, 2014). Pada tingkat pertumbuhan yang rendah, suatu perusahaan tidak membutuhkan pembiayaan eksternal tetapi jika suatu perusahaan tumbuh lebih pesat maka modal dari sumber eksternal sangat diperlukan. Modal eksternal tersebut dapat diperoleh dari pihak luar negeri sehingga terdapat risiko perubahan nilai tukar mata uang. Sehingga semakin tinggi *Growth opportunity* pada suatu perusahaan, maka kegiatan *hedging* semakin dibutuhkan dalam melindungi perusahaan terhadap risiko yang akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Dalam hal ini *Growth opportunity* diukur menggunakan perbandingan antara market value of equity (MVE) dengan book value of equity (BVE). Dalam penelitian Tri (2019); Saragih (2017); Nyoman (2017); Fay (2014); dan Naveed (2014) menunjukkan hasil bahwa *Growth opportunity* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2019)

dan Egi (2017) menyatakan bahwa *Growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Leverage merupakan rasio hutang yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pihak ketiga. Dalam hal ini leverage diukur menggunakan debt to equity ratio (DER) dengan membandingkan hutang dengan eukitas perusahaan. Sehingga semakin tinggi leverage pada suatu perusahaan, maka akan semakin besar tindakan *hedging* yang harus dilakukan untuk meminimalisir risiko karena hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal akan menyebabkan kebangkrutan pada suatu perusahaan. Dalam penelitian Bodroastuti (2019); Egi (2017); Ni Putu (2017); Nyoman (2017); Fay (2014); dan Praveen (2014); menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga (2019) dan Nur (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Financial distress adalah ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam penelitian ini financial distress diukur menggunakan interest coverage ratio dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunga. Ketika beban yang dimiliki perusahaan lebih tinggi daripada laba operasi yang dihasilkan, maka perusahaan memiliki risiko financial distress. Ketika perusahaan semakin tertekan financial distress maka akan semakin terdesak untuk meminimalkan risiko financial. Sehingga semakin tinggi financial distress pada perusahaan, maka akan semakin tinggi kegiatan *hedging* yang harus dilakukan oleh perusahaan agar mampu meminimalisir risiko kebangkrutan. Dalam penelitian Angga

(2019); Tri (2019); Ni Putu (2017); dan Fay (2014) menunjukkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Berbeda dengan penelitian Egi (2017) dan Nur (2018) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayarkan perusahaan. Perusahaan dikatakan likuid jika dana lancar yang dimiliki lebih besar dari pada hutang. Dalam hal ini liquidity diukur menggunakan current ratio dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Sehingga semakin tinggi nilai liquidity suatu perusahaan, maka kegiatan *hedging* yang dilakukan akan semakin rendah hal ini dikarenakan risiko keuangan suatu perusahaan rendah. Dalam penelitian Angga (2019); Tri (2019); Nyoman (2017); Fay (2014); dan Naveed (2014) menunjukkan hasil bahwa liquidity berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Berbeda dengan penelitian Saragih (2017); Egi (2017); dan Praveen (2014) menyatakan bahwa liquidity tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini yaitu teori pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan merupakan proses menentukan satu alternatif pilihan atas beragam alternatif pilihan. Seluruh masalah yang dihadapi, termasuk masalah yang muncul dalam pencapaian tujuan hanya dapat diselesaikan bila kita melakukan tugas dengan baik, berkualitas, dan efektif. Pengambilan keputusan merupakan bagian tidak terpisahkan dari disiplin manajemen, perilaku organisasi, teori organisasi, kepemimpinan, dan teknik analisis penyelesaian masalah.

Penelitian ini menggunakan populasi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI karena perusahaan pada sektor pertambangan merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan transaksi internasional selain itu juga karena adanya fenomena yang terkait. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini penting dilakukan karena adanya riset gap oleh beberapa peneliti sebelumnya dan terdapat fenomena yang terjadi pada saat ini, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, Financial Distress, Dan Liquidity Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan masalah yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* ?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* ?
4. Apakah *liquidity* berpengaruh terhadap keputusan *hedging* ?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap keputusan *hedging*.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap keputusan *hedging*.
3. Menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap keputusan *hedging*.
4. Menganalisis pengaruh *liquidity* terhadap keputusan *hedging*.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Menjadi referensi dan memberi kontribusi dalam pengembangan teori mengenai keputusan *hedging* perusahaan, dimana secara teori dan secara *riil* membuktikan bahwa keputusan *hedging* sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk melindungi asetnya agar tidak terkena dampak dari fluktuasi kurs valuta asing. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi perusahaan internasional di Indonesia yang terlibat transaksi dengan negara lain yang tidak lepas dari penggunaan kurs valuta asing untuk menggunakan keputusan *hedging* agar tidak mengalami kerugian di masa mendatang karena melemahnya rupiah akibat fluktuasi kurs valuta asing.

## 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dikembangkan dengan sistematika sebagai berikut :

### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika dalam penulisan skripsi.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, berbagai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang ada dalam penelitian ini.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

